



KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA DI PAUD

Tri Asmawulan¹, Junita Dwi Wardhani², Sri Katoningsih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

*e-mail: ta652@ums.ac.id, jdw126@ums.ac.id, sk773@ums.ac.id

Riwayat Artikel
Diterima: Juni 2024
Publikasi: Februari 2025

ABSTRAK

Studi ini didasarkan pada kebijakan pemerintah tentang Merdeka Belajar, yang merupakan langkah awal dalam transformasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi transformasi Kurikulum Merdeka terhadap pendidikan anak usia dini di TK Al Fajar, Juwiring Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Al Fajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa 1) Guru di TK Al Fajar belum sepenuhnya siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka 2) Kendala yang dihadapi guru di TK Al Fajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meliputi kurangnya pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kesiapan rencana pembelajaran yang dalam menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan format Kurikulum Merdeka, kesiapan proses pembelajaran dalam menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran pada kurikulum yang baru dan juga kesiapan sarana dan prasarana.

Kata Kunci:

Kesiapan Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini adalah tahap awal pendidikan anak untuk mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar (Disma et al., n.d.). Pada tahap ini, anak-anak harus didorong untuk mengembangkan semua aspek perkembangan mereka, mulai dari kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan nilai agama dan moral. Tentu saja, peran dan tanggung jawab guru PAUD serta strategi pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan semua elemen ini (Hidayat et al., 2022).

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Tandiarrang et al., 2023). Kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh institusi pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka (Ismayati Marfuah, 2023). Definisi ini menekankan beberapa elemen kunci yaitu Tujuan Pendidikan, Isi dan Bahan Pelajaran, Metode dan Pendekatan, Pengalaman Belajar, Evaluasi dan Penilaian (Disma et al., 2023). Kurikulum juga harus bersifat



dinamis, fleksibel, dan kontekstual, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman serta karakteristik peserta didik dan lingkungan mereka.

Adanya pembaharuan kurikulum mempengaruhi proses pembelajaran. Karena dengan pembaharuan ini, proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, dan kemajuan akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan semakin baik (Mathofany & Dkk., 2013). Kurikulum harus disesuaikan untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman, terutama di era saat ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dengan cepat dan tidak terkendali. Salah satu perubahan pendidikan yang paling signifikan adalah perubahan kurikulum di Indonesia (Febrianningsih & Ramadan, 2023).

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan signifikan sejak kemerdekaan. Sembilan perubahan kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia adalah yang pertama adalah Kurikulum 1947, kemudian Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), Kurikulum 2013 (K-13) (Aznil Arofaturrohmah & Muhibbin, 2023). Dan pada tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan Indonesia membuat kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi seluruh peserta didik (Selvi et al., 2024).

Konsep Kurikulum Merdeka, menurut Joni Albar, dirancang untuk menyederhanakan standar pencapaian dan dianggap sangat sederhana dibandingkan dengan kurikulum 2013 (Farida & Mulyani, 2023). Kemendikbud menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki banyak keunggulan, termasuk kurikulum yang lebih luas, mendalam, merdeka, relevan, dan interaktif. Dengan keunggulan ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan memungkinkan guru untuk mengembangkan sifat dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila (Al Afifah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh pemerintah sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena memberikan kebebasan kepada seluruh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswanya (Daulay & Fauziddin, 2023). Kurikulum Merdeka juga membantu guru mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, banyak guru yang bingung dengan masuknya Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan, terutama di pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Amiruddin (Amiruddin et al., 2023) tentang kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Cholimah et al., 2023). Guru juga sangat penting dalam menerapkan kebijakan belajar bebas. Guru dapat bekerja sama secara efektif dan kolaboratif dengan pengembangan kurikulum sekolah dengan mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku pelajaran, dan konten. Proses pengembangan kurikulum membutuhkan kesiapan guru untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Hastuti et al., 2022).



Rahyu (Susanti & Mulyaniapi, 2023) mengatakan bahwa guru saat ini bingung tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan karena guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas utama guru sebagai profesional pendidik adalah mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya untuk menghadapi tantangan baru pada abad 21 ini. Guru sadar bahwa mereka tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Nila & Jayanti., 2022). Sebenarnya, ini merupakan cara untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalisme seorang guru, memberikan mereka pengalaman baru untuk memperbarui kemampuan dan keterampilan profesional mereka. Menurut Daga ((Musa et al., 2023), guru melakukan tugasnya dalam merdeka belajar dengan membuat pendekatan pembelajaran yang berbasis Merdeka Belajar. Semua lembaga pendidikan anak usia dini dan seluruh guru harus siap untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kesiapan sekolah dan guru untuk Kurikulum Merdeka sangat penting untuk keberhasilannya. Pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka akan memungkinkan guru melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan dan maksudnya (Aditama et al., 2022). Kesiapan akan membawa setiap orang untuk siap untuk menanggapi situasi dengan cara mereka sendiri, yang akan menentukan kualitas proses dan prestasi. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Al Fajar bahwa di TK tersebut belum menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga peneliti ingin meneliti tentang bagaimana kesiapan guru di TK Al Fajar dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, dan faktor penyebab mengapa Kurikulum Merdeka belum diimplementasikan di TK Al Fajar.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada deskripsi secara alami karena penelitian dilakukan secara alami, apa adanya, dalam kondisi normal yang tidak dimanipulasi (Sugiyono, 2008). Penelitian ini dilakukan di TK Al Fajar Juwiring. Hal ini dikarenakan TK tersebut belum menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Al Fajar. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data di lapangan menggunakan teknik interaktif dari Miles and Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Ulfatun, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, indikator kesiapan terdiri dari 3 yaitu kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan kesiapan melakukan evaluasi pembelajaran.

1) Kesiapan Perencanaan Pembelajaran



Perencanaan dimulai dari adanya sosialisasi implementasi kurikulum Merdeka yang di sampaikan oleh Dinas Pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan guru E menyatakan bahwa:

“Untuk memulai menggunakan Kurikulum Merdeka di sekolah kami sepertinya kurang siap bu, ya karena disini sosialisasinya kurang detail terkait apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana cara memulainya”

Guru yang lain I juga menyatakan bahwa:

“Kita masih ragu bu untuk menggunakan Kurikulum Merdeka, karena saya merasa sosialisasi dari dinas itu kurang, jadi kita juga kurang paham”

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa ditemukan 3 dokumen undangan sosialisasi Kurikulum Merdeka, sehingga pemahaman para guru kurang tentang Kurikulum Merdeka.

Kemudian selain perlunya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, hal lain yang perlu disiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah terkait dengan penyusunan Modul Ajar. Berdasarkan wawancara dengan guru N menyatakan bahwa:

“Kita ini masih bingung bu dalam membuat modul ajar itu seperti apa dan bedanya apa dengan Kurikulum 2013, kan ada TP, ATP itu bu”

Hal yang serupa disampaikan oleh guru R yang menyatakan bahwa:

“Salah satu penyebab yang membuat lembaga ini belum menerapkan kurmer adalah karena kita belum terlalu paham dalam penyusunan modul ajar bu, kita belum paham tentang diferensiasi juga bu..”

Dalam dokumentasi saat penelitian didapatkan bahwa di TK Al Fajar masih menggunakan RPP Kurikulum 2013.

2) Kesiapan Proses Pembelajaran

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu yang harus diperhatikan adalah pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terkait dengan media. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru E, menyatakan bahwa:

“ Kalau di sekolah ini sudah menggunakan teknologi bu, seperti laptop dan LCD karena kita punya kegiatan untuk pengenalan komputer”

Hal lain disampaikan oleh guru I yang menyatakan bahwa

“ Sebenarnya kalau kegiatan pembelajaran yang menggunakan laptop sudah ada bu, hanya saja disini gurunya yang mungkin kemampuannya kurang dalam mengembangkannya, seperti misalnya membuat sendiri video pembelajaran seperti itu kita belum bisa”

Hal lain juga disampaikan oleh guru N yaitu:



“ di sini sudah ada wifi bu, tapi jaringannya kurang stabil jika kita gunakan untuk melihat youtube”.

Selain pemanfaatan teknologi, yang harus diperhatikan juga adalah kegiatan berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru I bahwa:

“ Kegiatan proyek ada tapi tidak banyak bu”.

Hal serupa disampaikan oleh guru R yaitu:

“ Karena kita masih pakai Kurikulum lama bu, jadi kegiatannya juga belum banyak yang proyek”.

3) Kesiapan evaluasi pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka kemampuan melakukan evaluasi sangat penting karena berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang disusun dan juga dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh guru R yang menyatakan bahwa:

“ Kalau diKurmer itu kan beda y bu dengan Kurikulum 2013, asesmennya ada beberapa dan kita belum terlalu paham”

Hal serupa disampaikan oleh guru E bahwa:

“ Kalau dalam Kurikulum Merdeka itu kan sebelum bikin modul ajar harus ada asesmen dulu y bu, nah itu yang belum kita buat bu”

No	Indikator	Sudah	Belum
1	Kesiapan perencanaan pembelajaran		
	Sosialisasi Kurikulum Merdeka		v
	Penyusunan Modul Ajar		v
	Pembelajaran Berdiferensiasi		v
	Kesiapan sarana prasarana	v	
2	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran		
	Pemanfaatan teknologi	v	
	Kegiatan proyek		v
3	Kesiapan evaluasi pembelajaran		
	Kemampuan assesmen		v

B. Pembahasan

1. Kesiapan perencanaan Pembelajaran

Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru harus memahami Kurikulum Merdeka. Perencanaan adalah bagian penting dari institusi pendidikan karena merupakan cara konkret untuk menanggapi kurikulum baru, yang harus disesuaikan dengan keadaan institusi



(Ismayati Marfuah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa guru kurang memahami struktur di dalam Kurikulum Merdeka, karena menurut guru Kurikulum Mereka jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Kurangnya kegiatan sosialisasi dan juga kegiatan pelatihan dari Kabupaten menjadi penyebab kurangnya pemahaman tersebut, sehingga TK Al Fajar belum menerapkan Kurikulum Merdeka di Lembaga mereka.

Selain itu kesiapan dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Menurut hasil wawancara dan observasi, kesiapan guru untuk membuat modul ajar kurang. Hal ini disebabkan karena guru telah terbiasa menggunakan RPP versi Kurikulum 2013, sehingga kesulitan untuk beradaptasi dengan RPP versi Kurikulum Merdeka. Menurut guru TK Al Fajar, didalam RPP versi Kurikulum Merdeka ada beberapa istilah baru yang sebelumnya di Kurikulum 2013 belum ada, seperti tidak adanya indikator dan digantikan dengan CP, TP, dan ATP didalam Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan hasil penelitian (Azmil Arofaturrohman & Muhibbin, 2023) RPP versi Merdeka Belajar adalah kondisi yang membuat guru siap untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik (tenaga dan kesehatan yang cukup), kesiapan psikologis (minat dan motivasi), dan aspek kognitif (melalui pemahaman, penggunaan sumber informasi, dan penilaian RPP) (Disma et al., n.d.).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, yaitu (1) memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka; (2) cara menyusun tujuan pembelajaran; (3) cara menyusun alur tujuan pembelajaran; (4) memahami langkah-langkah yang diambil untuk menyusun kurikulum operasional sekolah; dan (5) melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Untuk berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka, guru TK harus memahaminya dengan baik. Sangat penting bagi guru untuk memahami filosofi dan tujuan kurikulum ini, yang menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis siswa, pemberdayaan, dan pengembangan potensi secara menyeluruh (Tandiarrang et al., 2023). Untuk membuat strategi pembelajaran yang menarik dan relevan, guru juga harus tahu apa yang diinginkan dan diinginkan siswa mereka. Sangat penting bagi guru untuk memahami bagaimana menerapkan beragam kompetensi dalam pembelajaran (Al Afifah et al., 2023).

Modul ajar salah satu isinya adalah Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berasal dari capaian pembelajaran (CP). Menurut Nesri dan Kristanto (Ihsan, 2022), modul ajar sangat penting untuk mendukung desain pembelajaran guru. Untuk membuat modul ajar, langkah pertama adalah mengembangkan tujuan pembelajaran dengan menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, kemudian kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. Langkah kedua adalah mengembangkan alur tujuan pembelajaran dengan menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, kemudian menganalisis kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. Langkah ketiga adalah merumuskan capaian pembelajaran (Devi et al., 2023).

Modul ajar disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi, dan dibuat semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar, menurut Magdalena (Listia et al., 2023). Tinjauan dokumen menunjukkan bahwa ada beberapa



perbedaan antara buku teks K-13 dan kurikulum yang berdiri sendiri. Misalnya, kurikulum K-13 memiliki indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka memiliki CP dan TP. Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka adalah untuk memperbarui kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan meningkatkan fokus pembelajaran pada pengembangan kompetensi (Muhafid & Retnawati, 2022). Selain itu, CP kurikulum merdeka disajikan dalam bentuk paragraf, yang membuatnya lebih sulit bagi guru untuk memahaminya (Pertiwi et al., 2023). Setelah TP, guru perlu membuat ATP atau Tujuan Pembelajaran.

2. Kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum baru, menurut standar proses yang ditetapkan oleh Kemendikbud No. 137 Tahun 2014, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, bimbingan, dan pemantauan pembelajaran (Allutfia & Setyaningsih, 2023). Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dilakukan selama pembelajaran. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan pembelajaran yang mereka inginkan adalah tujuan dari kurikulum belajar merdeka. Guru harus dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak agar proses pembelajaran lebih efektif (Monalisa & Irfan, 2023).

Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih kurang memperhatikan pembuatan media pembelajaran yang akan membantu materi dapat tersampaikan ke anak. Media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa, dengan memanfaatkan teknologi. Guru sudah menggunakan teknologi, tetapi belum dapat mengembangkannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati & Susanti, 2022) bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kemampuan dalam membuat materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, dan dapat memfasilitasi anak yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa kendala lain adalah jaringan internet yang kurang stabil. Sekolah telah dilengkapi dengan wifi, hanya saja jaringan kurang stabil sehingga menghambat guru yang ingin menggunakan sarana video melalui youtube atau kegiatan pembelajaran lain yang menggunakan jaringan internet. Ketika menerapkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih berfokus pada proyek, dan keberhasilan proyek membutuhkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Beberapa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup, tetapi yang lain belum siap, seperti jumlah ruangan, peralatan, buku di perpustakaan, dan media pembelajaran (Alfarisa et al., 2022).

3. Kesiapan melakukan evaluasi pembelajaran

Menurut hasil wawancara kepada guru TK Al Fajar bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan evaluasi yang dilakukan harus dapat mengukur tujuan pembelajaran (TP). Menurut (Febrianningsih & Ramadan, 2023), alur tujuan pembelajaran (ATP) digunakan untuk menilai dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (TP) melalui tes tertulis dan lisan. Oleh karena itu, guru membutuhkan pelatihan tentang penilaian dalam kurikulum merdeka. Selain itu guru merasa masih kurang memahami penilaian pada penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, yang juga terpisah dengan penilaian profil pelajar Pancasila. Menurut (Susanti & Mulyaniapi, 2023) menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam penilaian K-13 dibandingkan dengan Kurikulum Merdeka.



Sementara K13 memperkuat pelaksanaan penilaian autentik di setiap mata pelajaran, Kurikulum Merdeka digunakan untuk meningkatkan profil siswa pancasila. K-13 terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Daulay & Fauziddin, 2023). Selain itu berdasarkan hasil wawancara bahwa banyak instrument penilaian yang harus disiapkan sebelum mengajar, sehingga guru merasa belum siap.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) Guru di TK Al Fajar belum sepenuhnya siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka 2) Kendala yang dihadapi guru di TK Al Fajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meliputi kurangnya pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kesiapan rencana pembelajaran yang dalam menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan format Kurikulum Merdeka belajar, kesiapan proses pembelajaran dalam menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran pada kurikulum yang baru dan juga kesiapan sarana dan prasarana. Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang harus dapat mengukur capaian pembelajaran (CP) dan juga banyaknya instrument penilaian yang harus disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.18215>
- Al Afifah, L., Yuliati, N., & Atika, A. N. (2023). Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Muslimat Nu Sunan Giri Balung Kabupaten Jember. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.157-166>
- Alfarisa, F., Susilawati, S., Supriatna, E., Ridwan, I. R., & Firdaus, R. (2022). Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru-guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 91–97. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.463>
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Amiruddin, A., Yunus, M., & As, H. (2023). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sdn Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 279–286. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18015%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/18015/13197>
- Azmil Arofaturrohman, Y., & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Copyright @ Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, Ahmad Muhibbin INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10249–10257.
- Cholimah, N., Anak, P., Dini, U., Yogyakarta, U. N., Hanum, A. L., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Paud Di*. 08(02), 174–



185. <https://doi.org/10.24903/jw.v>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Devi, A., Khasanah, N. U. R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tamansiswa, U. S. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn Serut Baru Gedangsari Gunungkidul*.
- Disma, R. I., Taran, E. G. M., Palmin, B., & Santa, T. K. (n.d.). *Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Santa Angela Labuan Bajo 117 | Jurnal Montessori: Vol 1, No 1 September 2023 118 | Jurnal Montessori: Vol 1, No 1 September 2023*. 117–123.
- Disma, R. I., Taran, E. G. M., Palmin, B., & Santa, T. K. (2023). Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Santa Angela Labuan Bajo 117 | *Jurnal Montessori: Vol 1, No 1 September 2023 118 | Jurnal Montessori: Vol 1, No 1 September 2023*. *Jurnal Montessori*, 1, 117–123.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka DI SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39.
- Farida, N., & Mulyani, P. S. (2023). Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 89–102. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15091>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Hidayat, R., Khomsiyah, S., & Purwanti, E. (2022). Kesiapan Guru TK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di TK Islam braja Indah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 35, 515–516. <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/486>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Ismayati Marfuah. (2023). Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Tarbiyah Journal: Journal of Teaching and Educational Sciences)*, 1, 11.
- Listia, W. N., Damayanti, N. A., Anggraini, E. S., & Hidayati, I. (2023). Kesiapan TK Di Kecamatan Medan Petisah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 365. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52843>
- Mathofany, E., & Dkk. (2013). *Analisa Kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya*.



- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2022). Persiapan Guru Sd Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022 : Sebuah Studi Fenomenologi the Preparation of Elementary School Teachers To Implement the Merdeka (Independent) Curriculum in the Year 2022 : a Phenomenological. *Cermin : Jurnal Penelitian*, 6(2), 637–652.
- Musa, A., Dzakiyyuddin, M., & Ali Nurzen Amin, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Smk. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 99–113. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23284>
- Nila, N. putu, & Jayanti. (2022). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran New Normal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ...*, 10, 397–407. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/53381>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Selvi, J., Musi, M. A., & Makassar, U. N. (2024). 3 1,2,3. 09, 1572–1581.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Mulyaniapi, T. (2023). Kesiapan Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Cempaka 08 Kecamatan Bandung Kidul. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 2(02), 85–94. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v2i02.230>
- Tandiarrang, K. L., Sihotang, H., & Gracia, L. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1205–1211. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1421>
- Ulfatun, N. (2021). *Metode penelitian kualitatif untuk keguruan dan pendidikan*. Jakarta: Erlangga.